

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS
XII IPS 2 SMA NEGERI 1 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Ekonomi Akuntansi



Disusun Oleh:

DUWI MAYASARI

A 210 060 062

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang sangat diperlukan, akuntansi berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam berbagai ilmu dan kehidupan. Pada umumnya akuntansi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti oleh siswa sehingga siswa terlebih dahulu takut terhadap mata pelajaran akuntansi. Indikasi ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Rendahnya hasil belajar ini lebih terlihat khususnya dalam pokok bahasan yang bersifat abstrak sehingga memerlukan visualisasi. Para siswa beranggapan bahwa akuntansi hanya berlaku dengan penyajian yang berbentuk angka-angka yang dianggap kurang bermanfaat bagi kehidupan siswa. Padahal kalau dicermati di setiap segi kehidupan manusia tidak lepas dari asas yang berlaku atau dipelajari dalam akuntansi dan pada gilirannya akan mempermudah dalam pemecahan masalah.

Rendahnya prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kartasura terhadap mata pelajaran Akuntansi selama ini mengindikasikan bahwa pembelajaran akuntansi belum sesuai dengan harapan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, antara lain dengan penyediaan LKS yang berisi ringkasan materi dilengkapi dengan sejumlah soal-soal latihan, meringkas materi untuk siswa, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Hal tersebut terbukti dari data ulangan harian daya serap siswa di bawah 70 %

(Kriteria Ketuntasan Minimal 70, 00 sehingga belum tuntas). Siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri I Kartasura berjumlah 37 siswa. Dari 37 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar sebanyak 15 siswa dengan presentase 40,54% dan siswa yang sudah mencapai KKM belajar sebanyak 22 siswa dengan presentase 59,46%. Hasil perolehan nilai akuntansi, tentang pokok bahasan jurnal dan posting dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 1. 1

Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XII IPS 2

SMA Negeri I Kartasura

Nilai	Banyak Siswa (orang)
60 - 65	15
70-75	16
80-85	6
Jumlah Siswa	37

Masih banyaknya siswa yang belum tuntas belajar tentunya sangat mengganggu proses materi selanjutnya yang di sampaikan oleh guru. Untuk itu permasalahan ini harus segera di atasi agar proses pembelajaran tetap berlanjut sesuai dengan tuntutan silabi dan kurikulum. Selain itu secara personal ketidaktuntasan belajar individual akan memperberat beban belajar bagi siswa yang bersangkutan. Telah banyak hal yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut, tetapi kenyataannya belum berhasil dengan baik.

Untuk memenuhi ketuntasan belajar setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami, mengerti dan menganalisis dengan baik unsur-unsur yang ada di dalam rumus akuntansi. Begitu kompleksnya unsur-unsur yang ada dalam rumus akuntansi, banyaknya definisi, penggunaan simbol-simbol yang bervariasi dan rumus-rumus yang beraneka ragam, menuntut siswa untuk lebih memusatkan pikiran agar dapat menguasai semua konsep dalam akuntansi tersebut.

Kesiapan belajar siswa dalam memahami rumus akuntansi sangat tergantung pada siswa itu sendiri, sedangkan suasana belajar ditentukan oleh guru sesuai dengan kompetensinya. Lebih lanjut Muhibin Syah (2008: 8), mengatakan "siswa sebagai individu yang potensial tidak dapat berkembang banyak tanpa bantuan guru". Dari hal tersebut di atas berarti pula bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya. Bagi siswa sendiri prestasi belajar akuntansi sangat penting mengingat jurusan mereka adalah akuntansi agar siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya terutama

dalam belajar akuntansi sehingga dapat membuat perencanaan studi kelanjutannya.

Adanya perbedaan prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan. Lingkungan ini terdiri dari tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi keadaan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut informasi dari seseorang guru akuntansi SMA Negeri 1 Kartasura yang sudah mengajar bertahun-tahun bahwa saat ini pelajaran akuntansi masih merupakan hal yang dianggap sulit oleh siswa SMA Negeri 1 Kartasura dari masalah-masalah konsep, rumus-rumus maupun penerapannya. Bahwa anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkrit, contoh-contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dengan mempraktekkan sendiri

upaya penemuan konsep melalui perlakuan terhadap kenyataan fisik, melalui penanganan benda-benda yang benar-benar nyata. Berdasarkan pengakuan guru di SMA Negeri 1 Kartasura bahwa siswa dalam mempelajari materi jurnal dan posting banyak yang mengalami kesulitan. Maka tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang memotivasi anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri. Di lain pihak umumnya jumlah siswa pada suatu kelas terlalu besar, kurangnya alat pelajaran dan siswa perlu mendapat kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, serta memperoleh umpan balik padahal waktu guru terbatas.

Metode tutor sebaya adalah salah satu metode pengajaran yang memanfaatkan siswa dengan keistimewaan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang nilainya masih rendah atau di bawah rata-rata. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi antar lain disebabkan ketidakmampuan siswa dalam memahami materi. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor adalah siswa yang tergolong lebih pandai dan mampu menerangkan kepada teman-temannya. Dengan metode ini, siswa lebih berani bertanya mengenai materi yang diberikan guru kepada tutornya (dalam kelompok). Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 51), bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara

sehat, karena siswa yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya.

Zaini dalam Amin Suyitno (2004: 36) mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya.

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi khususnya untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri, serta membuat siswa menjadi lebih aktif. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XII IPS 2 DI SMA NEGERI 1 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2010/2011”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya menguji penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Kartasura.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

”apakah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ”penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi”?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat;

1. Bagi guru, memberi masukan dalam menentukan metode mengajar yang tepat yang dapat menjadi alternatif selain metode yang biasa digunakan dalam pelajaran akuntansi.
2. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk memposisikan dirinya sebagai subyek belajar yang aktif dalam pelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi: latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang hakekat belajar dan pembelajaran, evaluasi belajar, prestasi belajar, tutor sebaya, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi: metode penelitian, rancangan penelitian, uji deskriptif kualitatif, jadwal kegiatan tindakan kelas.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi: deskripsi latar penelitian, refleksi awal, analisis pencarian fakta, deskripsi penelitian siklus I, deskripsi penelitian siklus II , deskripsi penelitian siklus III, pembahasan, pembuktian hipotesis penelitian,

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berupa kesimpulan hasil analisis, implikasi dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**